

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan akan transportasi biasanya termasuk dalam kehidupan sosial. Transportasi sendiri adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain tanpa menggunakan kendaraan dengan tujuan tertentu. Penggunaan transportasi semakin meningkat, yang dapat memengaruhi masyarakat dengan cara yang baik maupun buruk (Robot et al., 2023).

Meningkatnya pergerakan manusia, barang, dan jasa disebabkan oleh kemajuan transportasi. Selain itu, hal ini sangat menuntut peningkatan infrastruktur transportasi. Konflik jalan raya, khususnya di persimpangan atau bundaran, akan meningkat karena jumlah kendaraan yang tidak seimbang dengan kemajuan infrastruktur. Simpang jalan adalah lokasi konflik lalu lintas karena di sana jaringan jalan raya berkumpul dan kendaraan bertemu dari berbagai arah dan perubahan arah. Simpang jalan dilengkapi dengan fasilitas pendukung pergerakan lalu lintas (Afni et al., 2023).

Karena persimpangan merupakan bagian penting dari jalan perkotaan, mereka sebagian besar bergantung pada efisiensi, keamanan, kecepatan, dan tingkat pelayanan jalan. Setiap perencanaan persimpangan melibatkan lalu lintas yang saling memotong dan lalu lintas yang menerus pada satu atau lebih ruas persimpangan. Simpang tak bersinyal adalah pertemuan atau perpotongan area antara dua atau lebih jalur jalan raya yang memiliki simpang masing-masing dan tidak memiliki lampu sebagai rambu simpang (Jaya & Gautama, 2022).

Kota Malang sebagai salah satu kota terbesar di Jawa Timur sekaligus merupakan kota pusat pemerintahan, pendidikan, ekonomi, dan pariwisata di provinsi tersebut. Bergantung pada arus kendaraan, lalu lintas di kota bergerak dalam berbagai volume dan kecepatan. Karena persimpangan merupakan titik konflik kemacetan dari berbagai pergerakan arus lalu lintas, semakin lama persimpangan tidak dapat menampung jumlah kendaraan yang meningkat (Nasrullah & Putra, 2023).

Kota Malang menghadapi masalah kemacetan di pertigaan Jalan KH Malik – Jalan Mayjen Sungkono. Untuk mengatasi hal ini, Forum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (FLLAJ) Kota Malang mengusulkan solusi larangan belok kanan dari Jalan Mayjen Sungkono. Derajat kejenuhan simpang mencapai 1,44, melebihi batas ideal, dengan volume kendaraan yang jauh melebihi kapasitas. Evaluasi dan simulasi solusi diharapkan bisa dilakukan bulan depan (Widya, 2024).

Penjabat Wali Kota Malang, Dr. Ir. Wahyu Hidayat, MM, mengapresiasi rencana rekayasa lalu lintas oleh Forum Lalu-Lintas dan Angkutan Jalan (FLLAJ) di beberapa titik, termasuk simpang tiga Jalan KH Malik – Jalan Mayjen Sungkono. Ia mengakui bahwa kemacetan di Kota Malang disebabkan oleh peningkatan volume kendaraan yang mengarah ke pusat kota, terutama pada jam-jam puncak. Focus Group Discussion (FGD) diadakan untuk merumuskan solusi mengurangi kemacetan. Wahyu menekankan bahwa kemacetan sering terjadi pada akhir pekan dan saat sore hari, dan menyebutkan bahwa penumpukan kendaraan dari exit tol Madyopuro berkontribusi pada masalah. Ia juga mengusulkan pemindahan Pasar Gadang ke Terminal Hamid Rusdi sebagai langkah untuk mengurangi beban lalu lintas di area tersebut. Selain itu, rekayasa lalu lintas yang melarang belok kanan dari arah selatan diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kemacetan (Bidang Komunikasi dan Informasi Publik, 2024).

Dari kedua berita tersebut dapat diketahui bahwa Simpang tiga Jalan Mayjen Sungkono dan Jalan KH Malik menjadi salah satu titik kritis yang sering mengalami kemacetan. Lokasi ini tidak hanya menjadi jalur utama bagi kendaraan yang menuju pusat kota, tetapi juga merupakan akses penting bagi kendaraan yang keluar dari exit tol Madyopuro. Penumpukan kendaraan di area ini disebabkan oleh tingginya volume lalu lintas, peningkatan volume kendaraan yang mengarah ke pusat kota, terutama pada jam-jam puncak.

Berdasarkan kondisi dan uraian permasalahan tersebut, saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisa Kinerja Simpang Tiga Tak Bersinyal (Studi Kasus Jl. Meyjend Sungkono – Jl. K. H. Malik, Kota Malang)”. Dengan mengetahui kinerja simpang, diharapkan dapat diperoleh informasi yang berguna

untuk mengambil tindakan perbaikan guna meningkatkan kinerja simpang dan mengurangi permasalahan lalu lintas di area tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Padatnya arus kendaraan yang melewati simpang tak bersinyal jalan Meyjen Sungkono dan jalan K.H. Malik Kota Malang.
2. Tidak terdapat rambu lalu lintas sehingga mengakibatkan arus kendaraan tidak beraturan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik simpang tiga tak bersinyal di persimpangan jalan Meyjen Sungkono dan jalan K.H. Malik Kota Malang ?
2. Bagaimana kinerja simpang tiga tak bersinyal di persimpangan jalan Meyjen Sungkono dan jalan K.H. Malik Kota Malang ?
3. Apa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di simpang tiga tak bersinyal tersebut ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik simpang tiga tak bersinyal di persimpangan jalan Meyjen Sungkono dan jalan K.H. Malik Kota Malang
2. Untuk mengetahui kinerja simpang tiga tak bersinyal di persimpangan jalan Meyjen Sungkono dan jalan K.H. Malik Kota Malang.
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di simpang tiga tak bersinyal jalan Meyjen Sungkono dan jalan K.H. Malik Kota Malang.

1.5 Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan di simpang tak bersinyal jalan Meyjen Sungkono dan jalan K.H. Malik Kota Malang.
2. Metode yang digunakan dalam menganalisa kinerja simpang tak bersinyal jalan Meyjen Sungkono dan jalan K.H. Malik Kota Malang adalah metode PKJI 2023.

3. Kendaraan yang di analisis adalah semua kendaraan yang melalui simpang tak bersinyal jalan Meyjen Sungkono dan jalan K.H. Malik Kota Malang.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi tempat penelitian

Sebagai bahan pertimbangan penataan jalur persimpangan, meningkatkan keamanan dan kenyamanan bagi pengendara saat melintasi atau melalui simpang Mayjen Sungkono dan jalan K.H. Malik Kota Malang.

2. Bagi peneliti

Dapat memahami karakteristik, kinerja, dan menemukan solusi yang tepat untuk persimpangan tiga tersebut, sekaligus memenuhi syarat kelulusan program sarjana teknik.

3. Bagi universitas

Sebagai bahan pertimbangan penelitian lanjutan tentang masalah simpang tiga tak bersinyal dan untuk digunakan sebagai referensi penelitian lain yang bermanfaat bagi dunia akademik.